



HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN *READING COMPREHENSION* PADA ANAK DENGAN *INTELLECTUAL DISABILITY* DI SLB KOTA SURAKARTA

Muhammad Tegar Afriansyah¹, Roy Romey Daulas Mangunsong², Setyadi Nugroho³
Terapi Wicara, Poltekkes kemenkes Surakarta, Indonesia
muhammadtegar944@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis hubungan fungsi kognitif dengan *reading comprehension* pada anak *intellectual disability* di SLB Kota Surakarta. Latar belakang mencakup hak pendidikan, kendala membaca, serta keterbatasan fungsi kognitif yang memengaruhi *comprehension*. Dengan instrumen terstandarisasi, penelitian ini mengisi gap terkait *reading comprehension*, bukan sekadar kelancaran membaca. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan *reading comprehension* pada *intellectual disability* usia sekolah di SLB Kota Surakarta. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *cross sectional* dengan 30 anak *intellectual disability* di tiga SLB Kota Surakarta. Analisis data menggunakan *Spearman Rank Correlation* untuk menguji hubungan fungsi kognitif dan *reading comprehension*. Instrumen yang digunakan adalah *Cognitive Linguistic Evaluation* dan Tes Pemahaman Membaca, keduanya telah terbukti valid dan reliabel. Penelitian ini menganalisis hubungan fungsi kognitif dengan *reading comprehension* pada 30 anak *intellectual disability* di tiga SLB Surakarta. Hasil menunjukkan fungsi kognitif berkategori rendah–sedang, sementara *reading comprehension* bervariasi nilai 6–22. Analisis *Spearman Rank Correlation* menyatakan terdapat hubungan positif signifikan, menegaskan bahwa keterbatasan kognitif berpengaruh terhadap *reading comprehension* dan pemahaman teks anak *Intellectual Disability*. Hasil penelitian pada 30 anak *intellectual disability* di tiga SLB Surakarta menunjukkan sebagian besar fungsi kognitif di bawah rata-rata 46,7% dan kemampuan *reading comprehension* bervariasi nilai 6–22. Analisis *Spearman Rank Correlation* menemukan hubungan positif signifikan antara fungsi kognitif dan *reading comprehension* dengan nilai $p = 0,001$ dan dengan kekuatan hubungan sedang, terjadi setiap peningkatan fungsi kognitif akan terjadi peningkatan *reading comprehension* dengan nilai signifikansi sebesar 0,580. Hal ini menunjukkan peningkatan kognitif berpengaruh pada *reading comprehension*.

Kata Kunci: Fungsi Kognitif, *Reading Comprehension*, Anak *Intellectual Disability*.

Abstract

This study analyzes the relationship between cognitive function and reading comprehension among children with intellectual disabilities in Surakarta City, Indonesia. Background includes educational rights, reading difficulties, and cognitive limitations that affect comprehension. With standardized instruments, this study addresses the gap in understanding reading comprehension, focusing on comprehension rather than merely reading fluency. To determine if there is a relationship between cognitive function and reading comprehension in School-age students with intellectual disabilities at SLB Surakarta City. This quantitative study employs a cross-sectional design with 30 children with intellectual disabilities in three Surakarta SLBs. Data analysis was conducted Spearman's Rank Correlation to test the relationship between cognitive function and reading comprehension. The instruments used are the Cognitive Linguistic Evaluation and the Reading Comprehension Test, both of which have been validated and proven reliable. This study analyzed the relationship between cognitive function and reading comprehension in 30 children with intellectual disabilities at three Surakarta SLBs. The result indicated that cognitive function was in the low–medium category, while reading comprehension varied scores 6–22. The Spearman Rank Correlation analysis stated that there was a significant positive relationship, confirming that cognitive limitations affect on reading comprehension and text understanding of children with intellectual disabilities. The results of the study on 30 children with intellectual disabilities at three Surakarta SLBs showed that Most participants had cognitive functions below average 46.7%, and reading comprehension skills varied scores 6–22. The Spearman Rank Correlation analysis found a significant positive relationship between cognitive function and reading comprehension ($r = 0.580$; $p = 0.001$), Suggesting that improvements in cognitive function positively influence reading comprehension.

Keywords: Cognitive Function, *Reading Comprehension*, Children with *Intellectual Disabilities*.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author : Muhammad Tegar Afriansyah
Address : Poltekkes Kemenkes Surakarta
Email : muhammadtegar944@gmail.com
Phone : 0895377189917

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Selain itu, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas juga mengatur hak-hak penyandang disabilitas, meliputi hak hidup, bebas dari stigma, privasi, keadilan dan perlindungan hukum, pendidikan, pekerjaan, kewirausahaan, koperasi, pelayanan kesehatan, partisipasi politik, serta aksesibilitas (Karunia, 2016).

Anak dengan disabilitas intelektual sering mengalami hambatan dalam proses belajar yang dikenal sebagai *learning disability* (Ramadhana, 2025). Salah satu bentuk pengembangan kemampuan akademik dasar pada anak dengan disabilitas intelektual ringan adalah penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (Lubis *et al.*, 2023). Namun demikian, anak dengan disabilitas intelektual kerap mengalami kesulitan membaca, seperti penghilangan huruf atau kata, kesalahan pengucapan konsonan dan vokal, serta pemenggalan kata yang tidak tepat (Sandjaja, 2022). Kesalahan-kesalahan tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap makna bacaan.

Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji aspek kelancaran membaca atau *reading fluency* yang menekankan pada kecepatan dan ketepatan dalam membaca kata. Sementara itu, penelitian mengenai pemahaman membaca atau *reading comprehension* yang menuntut kemampuan memahami makna dan informasi dalam teks masih relatif terbatas.

Secara fenomenal, meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa *intellectual disability* memengaruhi fungsi kognitif, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara spesifik mengaitkan fungsi kognitif dengan kemampuan *reading comprehension* pada anak *intellectual disability*. Oleh karena itu, fenomenal gap ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi variabel tambahan yang dapat memengaruhi hubungan antara fungsi kognitif dan *reading comprehension*.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa anak dengan disabilitas intelektual mengalami keterlambatan perkembangan motorik, sensorik, dan kognitif yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam kematangan fungsi

otak (Sudarman & Mangunsong, 2022). Fungsi kognitif mencakup aspek bahasa dan perbendaharaan kata (Zahrani *et al.*, 2024), serta working memory yang berperan penting dalam proses membaca (Muhdiar & Handayani, 2019). Membaca melibatkan dua proses utama, yaitu *decoding* pengenalan simbol atau tulisan dan *comprehension* atau pemahaman makna dari teks yang dibaca (Muhdiar & Handayani, 2019). Pada tahap perkembangan, anak yang belum membaca secara lancar cenderung lebih fokus pada pengolahan huruf dan kata sehingga mengalami kesulitan memahami makna teks secara keseluruhan membaca (Muhdiar & Handayani, 2019). Kesalahan membaca tersebut pada akhirnya memengaruhi pemahaman terhadap makna kata maupun kalimat (Rusli *et al.*, 2020). Padahal, kemampuan pemahaman membaca merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan akademik anak.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Surakarta berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan jumlah anak *intellectual disability* yang cukup signifikan. Secara nasional, prevalensi *intellectual disability* diperkirakan sebesar 1–3% dari populasi Indonesia, dengan *intellectual disability* ringan berkisar antara 0,37–0,59%, sedangkan kategori sedang, berat, dan sangat berat masing-masing berkisar 0,3–0,4% (Wisnu, 2023). Faktor yang memengaruhi terjadinya gangguan intelektual antara lain trauma atau cedera otak, kekurangan nutrisi, kejang, pola pengasuhan yang kurang tepat, kurangnya stimulasi, kondisi lingkungan keluarga yang tidak mendukung, serta keterbatasan finansial (Qamaria, 2022).

Selain faktor lingkungan, faktor genetik juga memiliki kontribusi yang cukup besar, yaitu sekitar 30–50% dari seluruh kasus disabilitas intelektual (Lestari *et al.*, 2021). Faktor genetik terutama berperan pada disabilitas intelektual derajat sedang dan berat (IQ <50) sebesar 0,3–0,5%, serta derajat ringan (IQ 50–70) sebesar 1–3%. Penyebab genetik yang paling umum adalah kelainan kromosom seperti trisomi 21. Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Provinsi Jawa Tengah mencatat jumlah anak dengan *intellectual disability* sebanyak 23.225 anak, terdiri atas 13.064 anak laki-laki, 9.965 anak perempuan, dan 196 anak tanpa input gender (Rekap-Data-Penyandang-Masalah-Kesejahteraan-Sosial--Pmks--Provinsi-Jawa-Tengah, 2021).

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifik terhadap hubungan fungsi kognitif dengan kemampuan *reading comprehension* pada anak *intellectual disability* di SLB Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen terstandarisasi berupa *Cognitive Linguistic Evaluation* dan Tes Pemahaman Membaca. Berbeda dengan penelitian sebelumnya

yang lebih menekankan pada hubungan fungsi kognitif dengan *reading fluency*, penelitian ini secara khusus menyoroti hubungan fungsi kognitif dengan *reading comprehension*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara fungsi kognitif dan kemampuan *reading comprehension* pada anak dengan *intellectual disability* usia sekolah di SLB Kota Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada teknik pengumpulan data, analisis informasi, serta interpretasi dalam bentuk angka guna menghasilkan kesimpulan yang valid (Santoso & Madiistriyanto, 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji teori mengenai hubungan antara fungsi kognitif dan pemahaman membaca secara objektif dan terukur. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam satu waktu tertentu melalui observasi satu kali terhadap seluruh variabel yang diteliti (Machfoedz, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak dengan *intellectual disability* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Surakarta yang berjumlah 45 anak, yang berasal dari SLB C Setya Darma, SLB E Bina Putra, dan SLB Panca Bakti Mulya. Populasi merupakan keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek penelitian sebagai dasar penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023). Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, sampel berjumlah 30 anak *intellectual disability* yang telah memiliki kemampuan membaca. Jumlah tersebut memenuhi kriteria ukuran sampel penelitian kuantitatif yang berada pada kisaran 30 hingga 500 responden (Asrulla *et al.*, 2023).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi anak kelas 2 SD hingga kelas 3 SMA yang telah didiagnosis *intellectual disability* dan sudah menjalani tes IQ, bersekolah di SLB C Setya Darma, SLB E Bina Putra, dan SLB Panca Bakti Mulya di Kota Surakarta, bersedia menjadi responden, serta telah memiliki kemampuan membaca. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak memiliki diagnosis *intellectual disability* atau belum menjalani tes IQ, serta siswa yang sedang izin atau sakit pada saat penelitian berlangsung

(Hidayat & Hayati, 2019). Instrumen penelitian ini terdiri dari *Cognitive Linguistic Evaluation* dan Tes Pemahaman Membaca. *Cognitive Linguistic Evaluation* digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif anak dengan *intellectual disability*, yang meliputi aspek orientasi dan kesadaran, memori, serta pemrosesan auditori. Instrumen ini bersumber dari *Assessment of Neurologically Based Communicative Disorder Form 12-5* dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,608 pada 30 sampel anak sekolah dasar di Klaten. Selain itu, digunakan Tes Pemahaman Membaca dari Pratomo, (2022) berupa soal pilihan ganda dengan beberapa teks bacaan. Tes terdiri dari 22 soal dengan tiga instruksi awal dan dikerjakan dalam waktu 20 menit. Penilaian dilakukan dengan memberi skor 1 pada jawaban benar dan 0 pada jawaban salah untuk mengukur kemampuan responden dalam memahami bacaan. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan objek penelitian (Widodo, 2017) dan dilaksanakan di SLB C Setya Darma, SLB E Bina Putra, serta SLB Panca Bakti Mulya di Kota Surakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Oktober 2025, terhitung sejak tahap penyusunan proposal hingga penyusunan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fungsi kognitif dengan *reading comprehension* pada anak *intellectual disability* di sekolah luar biasa (SLB). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengalami *intellectual disability* yang dapat membaca dari kelas 2 SD sampai dengan kelas 3 SMA dengan jumlah responden 30 orang. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara peneliti meminta responden untuk menjawab pertanyaan, dan kemudian peneliti menilai jawaban dari responden. Pengambilan data yang kedua yaitu peneliti memberikan lembar soal kemudian peneliti meminta responden untuk mengerjakan, selanjutnya peneliti menganalisis hasil dari jawaban responden.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa faktor karakteristik tertentu (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang menjelaskan terkait karakteristik pada setiap point yang diteliti (Hidayat & Hayati, 2019). Analisis univariat pada penelitian ini menjelaskan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis

kelamin, tes IQ, fungsi kognitif, dan kemampuan *reading comprehension*.

Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia dari anak-anak dengan disabilitas intelektual yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Surakarta

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
13	2	6.7%
14	6	20.0%
15	6	23.3%
16	8	20.0%
17	4	13.3%
18	2	6.7%
19	1	6.7%
21	1	3.3%
Total	30	100.0%

Berdasarkan distribusi usia pada Tabel 4.1, terlihat bahwa responden terdiri dari berbagai kelompok umur dengan komposisi yang cukup beragam. Mayoritas peserta berada pada rentang usia 15 hingga 16 tahun, masing-masing berjumlah 6 dan 8 orang. Kelompok usia 14 dan 17 tahun juga cukup banyak, yakni 6 dan 4 responden. Sementara itu, usia 13 dan 18 tahun masing-masing diwakili oleh 2 responden, sedangkan usia 19 dan 21 tahun hanya memiliki satu responden pada tiap kategorinya. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 30 orang didominasi oleh remaja pertengahan, yang umumnya berada pada tahap perkembangan penting dalam aspek akademik maupun sosial.

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	25	83.3%
Perempuan	5	16.7%
Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, yang didominasi oleh peserta laki-laki. Dari total 30 responden, sebanyak 25 orang atau 83,3% merupakan laki-laki, sedangkan sisanya berjumlah 5 orang atau 16,7% adalah perempuan. Komposisi ini menggambarkan bahwa keterlibatan responden dalam penelitian lebih banyak berasal dari kelompok laki-laki.

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Tes IQ

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tes IQ

Tes IQ	Frekuensi	Presentase
Rata-rata	9	30.0%
DI bawah rata-rata	21	70.0%
Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil tes IQ dari 30 responden menunjukkan bahwa dari 30 responden, 9 (30,0%) memiliki nilai rata-rata dan 21 (70,0%) memiliki nilai di bawah rata-rata.

Gambaran Karakteristik Berdasarkan Fungsi Kognitif

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Fungsi Kognitif

Fungsi Kognitif	Frekuensi	Presentase
Di atas rata-rata	11	36.7%
Rata-rata	5	16.7%
Di bawah rata-rata	14	46.7%
Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel 4.4 hasil sampel menunjukkan bahwa dari 30 responden, 11 anak (36,7%) memiliki nilai di atas rata-rata, 5 anak (16,7%) memiliki nilai di atas rata-rata, dan 14 anak (46,7%) memiliki nilai di bawah rata-rata.

Gambaran Karakteristik Berdasarkan Reading Comprehension

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Reading Comprehension

Nilai Kemampuan Reading Comprehension	Frekuensi	Presentase
6	5	16.7%
7	1	3.3%
8	2	6.7%
9	1	3.3%
10	5	16.7%
11	5	16.7%
12	1	3.3%
15	4	13.3%
16	2	6.7%
19	1	3.3%
21	1	3.3%
22	2	6.7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 5. didapatkan gambaran nilai frekuensi kemampuan *reading comprehension* yaitu responden yang mendapat nilai 6 sebanyak 5 siswa atau sebesar 16,7%, responden yang mendapat nilai 7 sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,3%, responden yang mendapat nilai 8 sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,7%, responden yang mendapat nilai 9 sebanyak 1 atau sebesar 3,3%, responden yang mendapat nilai 10 sebanyak 5 atau sebesar 16,7%, responden yang mendapatkan nilai 11 sebanyak 5 atau sebesar 16,7%, responden yang mendapat nilai 12 sebanyak 1 atau 3,3%, responden yang mendapatkan nilai 15 sebanyak 4 atau sebesar 13,3%, responden yang mendapatkan nilai 16 sebanyak 2 atau sebesar 6,7%, responden yang mendapatkan nilai 19 sebanyak 1 atau sebesar 3,3%, responden yang mendapatkan nilai 21 sebanyak 1 atau sebesar 3,3%, responden yang mendapatkan nilai 22 sebanyak 2 atau sebesar 6,7%.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan oleh kedua variabel yang saling berhubungan (Hidayat & Hayati, 2019). Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau tidak. Variabel bebas yaitu fungsi kognitif dan variabel terikat *reading comprehension* pada anak *intellectual disability* di sekolah luar biasa tipe C Setya Darma Surakarta, sekolah luar biasa E Bina Putra dan sekolah luar

biasa Panca Bakti Mulya. Maka diperlukan uji normalitas untuk melihat apakah bertistribusi normal atau tidak normal.

Uji Nomalitas

Tabel 6. Uji Normalitas Data

	<i>Klomo-ogoro</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statis	df	Si	Statis	df	Si
	tic		g.	tic		g.
Kemampuan Fungsi Kognitif	.206	30	.002	.857	30	.001
Kemampuan <i>reading comprehension</i>	.202	30	.003	.905	30	.011

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan sampel 30 responden yang dimana peneliti melihat hasil dari *Shapiro-Wilk* dikarenakan sampel kurang dari 50 responden. Diketahui bahwa variabel kemampuan fungsi kognitif memiliki nilai signifikansi .001 maka distribusi tidak normal, karena memiliki nilai signifikansi <0.05. sedangkan variabel kemampuan *reading comprehension* memiliki nilai signifikansi .011 nilai ini <0.05 maka variabel ini tidak berdistribusi normal. Karena kedua variabel tersebut tidak berdistribusi normal, maka uji yang lebih tepat menggunakan uji statistik non-parametrik seperti uji *spearman rank correlation*, untuk menguji hubungan antara fungsi kognitif dan *reading comprehension*.

Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan *Reading Comprehension*

Tabel 7. analisis bivariat hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan *reading comprehension*

Variabel Bebas	Variabel Terikat	p-Value	Koefisien Korelasi
Fungsi Kognitif	<i>Reading Comprehension</i>	.001	.580

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 menggunakan uji korelasi *spearman rank correlation* diperoleh gambaran mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut pada 30 responden yang terlibat pada penelitian ini, uji *spearman rank correlation* dipilih karena kedua variabel tidak berdistribusi normal, sehingga analisis korelasi non-parametrik untuk menggambarkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi *spearman rank correlation* antara kemampuan fungsi kognitif dan kemampuan *reading comprehension* adalah 0.580. nilai korelasi ini memiliki arah yang positif semakin tinggi kemampuan fungsi kognitif seseorang maka semakin tinggi kemampuan *reading comprehension*. Hubungan yang

ditunjukkan oleh nilai korelasi r 0.580 ini termasuk dalam korelasi sedang, meskipun tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, nilai ini cukup menunjukkan adanya keterkaitan antar variabel. Selain itu nilai signifikansi yang diperoleh p 0.001 atau p value <.001. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan antara kedua variabel bersifat signifikan. Data ini memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa kemampuan fungsi kognitif dan *reading comprehension* memiliki hubungan kekuatan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan *reading comprehension* pada anak *intellectual disability* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Surakarta. Penelitian ini telah dilakukan di sekolah luar biasa (SLB) tipe C Setya Darma Surakarta dengan 8 responden, sekolah luar biasa (SLB) E Bhina Putra dengan 7 responden, dan sekolah luar biasa (SLB) Panca Bakti Mulya dengan 15 responden.

Gambaran Fungsi Kognitif Pada Anak *Intellectual Disability* di SLB Kota Surakarta

Hasil penelitian mengenai gambaran fungsi kognitif pada anak dengan *intellectual disability* (ID) usia sekolah di SLB Kota Surakarta menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mereka berada pada kategori rendah-sedang, dengan rata-rata skor asesmen kognitif berada pada rentang 4–6 (skala 0–10). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hou & Zheng, 2024) yang melaporkan bahwa anak ID memiliki defisit signifikan pada memori kerja, atensi, dan fleksibilitas kognitif, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam memproses informasi secara cepat dan akurat. Selain itu, penelitian (Lubis et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa sekitar 70% anak dengan ID mengalami hambatan pada kemampuan penalaran dan pemecahan masalah, yang menjadi komponen penting dalam keseluruhan fungsi kognitif. Variasi kemampuan ini menguatkan perlunya pendekatan pembelajaran yang terstruktur, konsisten, dan berbasis visual untuk meningkatkan efektivitas stimulasi kognitif.

Gambaran *Reading Comprehension* Pada Anak *Intellectual Disability* di SLB Kota Surakarta

Pada aspek kemampuan membaca, gambaran *reading comprehension* anak dengan *intellectual disability* di beberapa SLB Kota Surakarta menunjukkan distribusi nilai yang cukup lebar, yaitu mulai dari nilai 6 hingga 22. Kelompok terbanyak memperoleh nilai 6, 10, dan 11 (masing-masing 16,7%), sedangkan nilai tertinggi (21–22) hanya dialami oleh dua responden (6,7%). Rentang nilai yang sangat lebar ini mencerminkan variasi kemampuan membaca yang cukup besar antarindividu. Hal ini didukung oleh penelitian Badrudin et al., (2025) yang menemukan bahwa anak ID memiliki skor rendah pada kemampuan *decoding* (rata-rata 54,3%), serta

pemahaman bacaan (48,1%) akibat keterbatasan pemrosesan fonologis dan memori kerja. Penelitian Muhdiar & Handayani, (2019) juga menegaskan bahwa kesulitan utama anak ID muncul pada tahap *decoding* dan integrasi makna, di mana mereka sering kesulitan menghubungkan kata menjadi informasi bermakna. Dengan demikian, intervensi pembelajaran membaca perlu memanfaatkan latihan berulang, teks sederhana, dan penggunaan media multisensori.

Hubungan fungsi kognitif dengan *reading comprehension* pada anak *intellectual disability* usia sekolah di Kota Surakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi kognitif memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan *reading comprehension* pada anak dengan *intellectual disability*. Dari total 30 responden, sebanyak 14 anak (46,7%) berada pada kategori fungsi kognitif di bawah rata-rata, 5 anak (16,7%) berada pada kategori rata-rata, dan 11 anak (36,7%) masuk kategori di atas rata-rata. Data ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden mengalami hambatan kognitif yang cukup signifikan, yang berpotensi memengaruhi kemampuan akademik, khususnya pemahaman membaca. Hal ini sejalan dengan temuan Pratiwi, (2024), yang menjelaskan bahwa kemampuan *working memory* berkontribusi sebesar 34% terhadap kemampuan pemahaman bacaan pada anak usia sekolah. Escobar *et al.*, (2024) juga menekankan bahwa membaca merupakan proses kognitif tingkat tinggi yang melibatkan atensi, pemrosesan informasi, dan fungsi eksekutif, sehingga gangguan pada aspek tersebut akan berdampak langsung pada hasil memahami teks. Selain itu, penelitian Cadime *et al.*, (2024) menemukan bahwa anak dengan *intellectual disability* memiliki keterbatasan dalam pemahaman kalimat kompleks, mempertahankan fokus saat membaca, serta mengingat alur cerita, sehingga skor pemahaman mereka berada 20–30% lebih rendah dibanding anak tipikal seusianya.

SIMPULAN

Penelitian pada 30 anak dengan *intellectual disability* di tiga SLB Kota Surakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki fungsi kognitif di bawah rata-rata (46,7%), sedangkan 16,7% berada pada kategori rata-rata dan 36,7% di atas rata-rata. Kemampuan *reading comprehension* menunjukkan variasi cukup lebar dengan skor 6–22; nilai terbanyak berada pada skor 6, 10, dan 11 (masing-masing 16,7%), sementara skor tertinggi (21–22) hanya diperoleh 6,7% responden. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara fungsi kognitif dan *reading comprehension* dengan nilai dengan nilai $p = 0,001$ dan dengan kekuatan hubungan sedang, terjadi setiap peningkatan fungsi kognitif akan terjadi

peningkatan *reading comprehension* dengan nilai signifikansi sebesar 0,580.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Badrudin, Suarman, P. Y., Salim, R., Syaqq, S., Sadiyah, S. M., & Siregar, yulia E. Y. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17904>
- Cadime, I., Rodrigues, B., & Ribeiro, I. (2024). *Executive Functioning in Different Types of Reading Disabilities*. 1–20.
- Escobar, J., Espinoza, V., & Balboa, S. (2024). *Relations Between Executive Functions and Reading Comprehension : A Study of Fourth-Grade Students with and Without Reading Comprehension Difficulties*.
- Hidayat, R., & Hayati, H. (2019). Jurnal Ners Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 84 - 96 jurnal ners Research & Learning in Nursing Science <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners> Pengaruh pelaksanaan sop perawat pelaksana terhadap tingkatan pasien di rawat inap. *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusa*, 3(23), 274–282.
- Hou, K., & Zheng, X. (2024). A 10-Year Review on Advancements in Identifying and Treating Intellectual Disability Caused by Genetic Variations. *Genes*, 15(9), 1118. <https://doi.org/10.3390/genes15091118>
- Karunia. (2016). *Undang-Undang nomor 8 tahun 2016*. 4(June), 2016.
- Lestari, G. M., Pratamawati, T. M., & Brajadenta, G. S. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Disabilitas Intelektual terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua yang Memiliki Anak dengan Disabilitas Intelektual. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 7, 1–5. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/view/6616>
- Lubis, R., Syafitri, N., Maylinda, R. N., Alyani, N. N., Anda, R., Zulfiyanti, N., & Surbakti, O. Z. (2023). Pendekatan Behavioristik untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1626–1638. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4161>
- Machfoedz, I. (2017). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Fitramaya.
- Muhdiar, F. A., & Handayani, E. (2019). Efektivitas Teknik Repeated Oral Reading Dan Implementasi Teknik-Teknik Modifikasi Perilaku Dalam Meningkatkan Kelancaran

- Membaca Pada Anak Dengan Mild Intellectual Disability. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(2), 114.
<https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i2.21872>
- Pratiwi, R. (2024). *Cendikia Cendikia*. 2(3), 454–474.
- Pratomo, H. T. A. (2022). *Stratgi Intervensi Gangguan Bahasa Perkembangan*. Polkesta Press.
- Qamaria, R. S. (2022). Psikoedukasi mengenai Strategi Pendampingan Anak Mild Intellectual. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 70–77.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.140>
- Ramadhana, R. N. (2025). *Tantangan Pendidikan Inklusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*.
rekap-data-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial--pmks--provinsi-jawa-tengah. (2021).
- Rusli, R., Erika, R., Jehan, D., Program, S., Psikologi, S., Kedokteran, F., & Kesehatan, I. (2020). *Efektivitas Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan*.
- Sandjaja, M. (2022). Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 11–18.
<https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.613>
- Santoso, I., & Madiistriyanto, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif* (A. Rachmatullah (Ed.)). Indigo Media.
- Sudarman, S., & Mangunsong, R. R. D. (2022). The Affect The Effect Of Motoric, Sensoric And Cognitive On Speaking Ability Of Intellectual Disability Children. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 27–34.
<https://doi.org/10.37341/jkf.v0i0.321>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv I Hotline: 081.1213.9484 TT. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung Telp. (022) 200 8822 Fax. (022) 2020 373 Website: www.cvalfabeta.com Email: alfabetabdg@yahoo.co.id.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (2003).
- Widodo. (2017). *Metodologi penelitian : populer & praktis*.
- Wisnu, K. (2023). Kemampuan Morfosintaksis Anak Disabilitas Intelektual: Studi Kasus. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 24–23.
<https://doi.org/10.31503/madah.v14i1.524>
- Zahrani, D., Romey, R., Mangunsong, D., Wicara, T., Kesehatan, P., & Surakarta, K. (2024). *PADA PASIEN POST STROKE DI WONOSOBO*. 3, 176–182.